

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA *MAJELIS TA'LIM AL MUNTAHA*  
DI KOMPLEK PT. PIM ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

**MAULIDIAH FAUZA**

**NIM. 180201127**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1444 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM AL MUNTAHA  
DI KOMPLEK PT. PIM ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MAULIDIAH FAUZA  
NIM. 180201127**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Menyetujui**

**Pembimbing I,**



**Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A**  
NIP. 197505102008011001

**Pembimbing II,**



**Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A**  
NIP. 197305232007011021

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM MEMBACA  
AI-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM AL MUNTAHA  
DI KOMPLEK PT. PIM ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 16 Desember 2022 M  
22 Jumadil Awal 1444 H

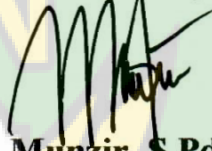
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saiful Maysa, S.Ag., M.A  
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



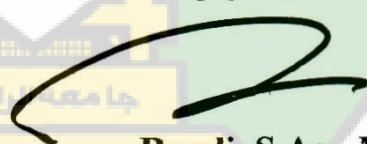
Munzir, S.Pd.I., M.Ag.  
NIP. 198307142009101001

Penguji I,



Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A  
NIP. 197305232007011021

Penguji II,




Ramli, S.Ag., M.H  
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Safrul Mutuk, S.Ag., MA, M.Ed, Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama . : Maulidiah Fauza  
NIM : 180201127  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Drill* dalam Membaca Al-Qur'an Pada  
*Majelis Ta'lim Al Muntaha* di Komplek PT. PIM Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terlebih melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



**Maulidiah Fauza**

**NIM. 180201127**

## ABSTRAK

Nama : Maulidiah Fauza  
NIM : 180201127  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode *Drill* dalam Membaca Al-Qur'an Pada *Majelis Ta'lim Al Muntaha* di Komplek PT. PIM Aceh Utara  
Tebal Skripsi : 71 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
Pembimbing II : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A  
Kata Kunci : Implementasi, Metode *Drill*, Membaca Al-Qur'an

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid menjadi suatu masalah yang sering terjadi di kalangan anak-anak. Ketika mereka belum memahami ilmu tajwid, banyak kesalahan yang diucapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dan kendala-kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan metode *drill*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini ialah proses membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill*. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang pengajar. Data yang diperoleh, dianalisis secara deskriptif. Dalam mengimplementasikan metode *drill*, tentunya terdapat beberapa syarat dan langkah yang harus dipenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an pada *Majelis Ta'lim Al Muntaha* belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ketujuh langkah pelaksanaan metode *drill* sudah dijalankan dengan baik oleh Ustadz Z, namun berbeda halnya dengan ustadzah HS, beliau belum melaksanakan ketujuh langkah penerapan metode *drill* dengan baik. Terkait syarat-syarat pelaksanaan metode *drill*, kedua pengajar belum melakukannya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Kendala yang dialami oleh ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan metode *drill* ialah: santri tidak mengulang materi, perbedaan tingkat pemahaman santri, kelelahan yang dialami santri pada kegiatan lain, mulai dari pagi hari sampai dengan sore hari, serta waktu yang kurang memadai. Tidak sempurnanya penerapan metode *drill* tersebut mempengaruhi kualitas hasil baca Al-Qur'an santri dan efektivitas penerapan metode *drill* itu sendiri. Dampaknya ialah santri mengalami keterlambatan dalam memahami materi serta sulit dalam mempraktikkan proses membaca Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada Nabi kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam sampai dengan sekarang.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Drill* dalam Membaca Al-Qur'an Pada *Majelis Ta'lim Al Muntaha* di Komplek PT. PIM Aceh Utara" sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana (strata 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu dan ayah yang begitu hebat dalam memperjuangkan, mengorbankan, dan mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Juga kepada keluarga besar, guru, serta ustad/ustadzah yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam kepada bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terima kasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Terima kasih kepada bapak Saiful Adami selaku ketua Badan Dakwah Islam Al Muntaha, Ustadz Dr. Zuher Muhammad Abid selaku ketua Majelis Ta'lim Al Muntaha sekaligus narasumber

yang telah memberikan sejumlah informasi guna memenuhi skripsi penulis, dan ustadzah Hanisfa Salsabila selaku pengajar Al-Qur'an pada *Majelis Ta'lim Al Muntaha*.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, yang telah melangkah dan berjuang sejauh ini dalam segala proses dan upaya guna melanjutkan misi Kerasulan Nabi Muhammad SAW serta membahagiakan kedua orang tua. Tidak lupa juga ucapan terima kasih penulis kepada kakak dan abang tercinta, Meutia Bawazier dan Heri Gunawan yang sangat bersusah payah banting tulang mencari nafkah untuk membiayai perkuliahan penulis mulai dari nol hingga penulis dinyatakan lulus pada kampus Islam ternama di Banda Aceh, UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat penulis: Maulani Rahmani, Rizka Maulidya, Nurul Azizi, Zikri Rahmatillah Alkam, Rani Mardhiah, Siti Nurhaliza, Wardatul Jannah, Ghina Sakinah dan Tajus Subki. Teman-teman pejuang skripsi, teman-teman prodi PAI khususnya leting 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 19 Oktober 2022  
Penulis,

Maulidiah Fauza  
NIM. 180201127

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional .....	5
F. Pembatasan Masalah .....	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an ...	13
2. Macam-macam Metode Pembelajaran .....	20
B. Implementasi Metode <i>Drill</i> .....	23
1. Pengertian Implementasi .....	23
2. Pengertian Metode <i>Drill</i> .....	24
3. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode <i>Drill</i> .....	26
4. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i> .....	26
5. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Drill</i> .....	27
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Drill</i> .....	28
C. <i>Majelis Ta'lim</i> .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penilaian.....	33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Pedoman Pengumpulan Data.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
G. Analisis Pengumpulan Data .....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Tahap-tahap Penelitian .....	41



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil <i>Majelis Ta'lim Al Muntaha</i> di Komplek PT. PIM Aceh Utara .....	42
B. Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Ketentuan pada <i>Majelis Ta'lim Al Muntaha</i> di Komplek PT. PIM Aceh Utara .....	46
C. Kendala yang dihadapi Oleh Ustadz dalam Mengimplementasikan Metode <i>Drill</i> dalam Membaca Al-Qur'an Pada <i>Majelis Ta'lim Al Muntaha</i> di Komplek PT. PIM Aceh Utara .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian *dari Majelis Ta'lim Al Muntaha* Komplek PT. PIM Aceh Utara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Drill* di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* Komplek PT. PIM Aceh Utara
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah *Majelis Ta'lim Al Muntaha*
- Lampiran 6 : Foto Penelitian di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, sedangkan secara istilah, Al-Qur'an ialah kumpulan firman-firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia.<sup>1</sup> Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>2</sup>

Mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh manusia, karena didalamnya terdapat berbagai petunjuk dan pedoman hidup yang akan dilalui oleh setiap insan. Manusia yang menjalani hidup tanpa mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu, hidupnya tidak akan terarah. Dengan mempelajari Al-Qur'an, dapat menjadikannya insan yang berilmu dan bertakwa serta dijamin kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Terdapat beberapa jalan yang ditempuh oleh manusia dalam menempatkan Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju jalan yang benar, salah satunya yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isi kandungannya. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Syahril Anwar, *Buku Pintar Pelajar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*, (Jakarta: Vicosta Publizer, 2013), h. 196.

<sup>2</sup> M. Nasir Budiman, *Ideologi Pendidikan Qurani Gagasan dan Tawaran*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016), h. 24.

Membina pribadi Muslim adalah salah satu hal yang wajib, karena pribadi Muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka posisi pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan Islam. Ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan kearah terbentuknya kepribadian Muslim.

Proses pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan proses pembelajaran umum lainnya. Belajar Al-Qur'an membutuhkan guru yang ahli dan paham terhadap segala aspek yang ada di dalam Al-Qur'an, seperti hukum tajwid, *makhaarijul huruf*, *shifatul huruf*, dan terutama cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kegiatan belajar sangat penting dilaksanakan oleh setiap insan, yang di dalamnya terdapat interaksi timbal balik dan upaya sadar dari tidak tau menjadi tau. Tanpa belajar, manusia tidak akan memiliki perubahan, disebabkan tidak bertambahnya ilmu. Semakin hari, teknologi semakin maju dan ilmupun terus berkembang. Oleh karenanya, sebagai umat Islam yang cerdas, menuntut ilmu ialah salah satu hal yang sepatutnya terus dilakukan tanpa ada rasa jenuh dalam menjalaninya. Demikian juga dengan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pada hakikatnya mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat utama bagi seroang muslim. Namun, tidaklah mudah bagi anak yang berusia 6-15 tahun untuk mempelajari Al-Qur'an. Diusia yang demikian, anak-anak masih memiliki keinginan yang sangat besar dalam hal bermain. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, ustadz/ustadzah harus memiliki strategi yang baik, agar santri dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah dan menguasai teorinya

dengan benar, salah satunya yaitu menguasai teknik-teknik pengajaran dan penyajian materi, yang biasanya disebut dengan metode.

Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Berdasarkan uraian di atas, metode merupakan suatu cara yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pada proses pembelajaran Al-Qur'an guna tercapainya tujuan belajar, yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hadirnya metode tersebut, akan mempermudah santri dalam mencapai kefasihan ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang efektif sangat penting untuk diterapkan oleh seorang pendidik. Semakin bagus metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah, maka semakin baik pula hasil yang diperoleh. Terdapat berbagai metode dan teknik mengajar yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode *drill* (latihan) yang sangat efektif diterapkan pada proses membaca Al-Qur'an.

Metode *drill* adalah suatu teknik mengajar yang digunakan oleh pendidik serta menempatkan peserta didik pada kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Dengan diterapkannya metode *drill* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*, diharapkan santri dapat lebih cepat dalam menerima materi yang diajarkan, dan setiap santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

---

<sup>3</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 6.

Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi cepat atau tidaknya santri membaca Al-Qur'an dengan benar. Semakin sering ustadz/ustadzah melatih anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, maka semakin cepat pula kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh melalui penggunaan metode *drill*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Metode *Drill* dalam Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Al Muntaha di Komplek PT. PIM Aceh Utara”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah metode *drill* sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *drill*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode *drill* sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *drill* di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin memaparkan beberapa manfaat, baik dari segi keilmuan (teoritis) maupun dari segi terapan (praktis).

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baru dan menambah wawasan serta pengetahuan yang benar-benar terwujud terkait implementasi metode *drill* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dijadikan sebagai strategi yang praktis dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an oleh para calon pendidik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Santri *Majelis Ta'lim Al Muntaha*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan santri lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar, serta dapat meningkatkan kompetensi santri dalam hal membaca Al-Qur'an.

### b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat efektif kepada para pengajar untuk mengembangkan teknik serta strategi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, terkhusus pada kegiatan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode latihan (*drill*).

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang dapat dijadikan sebagai suatu acuan ketika mengajar nanti.

## E. Definisi Operasional

Penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Dengan maksud untuk menghindari kekeliruan dan salah

penafsiran terkait kata yang terdapat di dalam skripsi ini. Berikut penegasan istilah yang akan dijelaskan.

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan<sup>4</sup> Pengertian yang lebih rinci, implementasi merupakan penerapan suatu ide yang dilaksanakan dalam satuan aktivitas, di dalamnya terkandung aksi dan tindakan guna tercapainya tujuan belajar.

### **2. Metode Drill**

Metode *drill* merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan bimbingan-bimbingan kepada anak secara berulang, yang bertujuan untuk menempuh keterampilan dan ketangkasan.<sup>5</sup> Pada metode *drill* ini, seluruh kegiatan belajar dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karenanya, metode ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### **3. Al-Qur'an**

Al-Qur'an berarti menghimpun banyak huruf, kata, dan kalimat yang tersusun secara benar dan tertib.<sup>6</sup> Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam berisikan firman-firman Allah yang diturunkan kepad Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang mengandung seluruh tatanan hidup manusia.

---

<sup>4</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19.

<sup>5</sup> Suyantodan Asep Jihad, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Grup, 2013), h. 131.

<sup>6</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 17.



#### 4. *Majelis Ta'lim*

*Majelis ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* ialah tempat duduk dan *ta'lim* ialah pengajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian di atas, *majelis ta'lim* ialah suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam, diselenggarakan secara berulang dan teratur. Tujuan *majelis ta'lim* ialah sebagai penyambung tali silaturahmi serta membina dan mengembangkan umat Islam lebih bertakwa kepada Allah SWT.

#### F. Pembatasan Masalah

Peneliti memandang penting adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis membatasi hanya santri yang berdomisili di kompleks PT. PIM. Alasannya ialah jika objek penelitian mencakup seluruh anak yang berdomisili baik di kompleks PT. PIM maupun diluar kompleks PT PIM, maka cakupannya terlalu besar dan luas, serta hasil penelitiannya tidak akurat.

#### G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti mengulas terkait metode latihan (*drill*). Namun, dalam pemaparan ini, penulis akan menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut, hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan judul, diantaranya:

Rizky Halaliyah, 2019, "*Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, guru berperan penting dalam proses

---

<sup>7</sup> Halid Hanafi, dkk..., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 457.

pembelajaran, dimana guru harus memiliki sebuah strategi dan metode, guna terciptanya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif pada anak keterbelakangan mental (tunagrahita).

Guru harus menyesuaikan metode belajarnya dengan kebutuhan yang dimiliki masing-masing anak. Pada pembelajaran materi surat pendek, guru tidak hanya menggunakan metode *drill*, namun juga adanya pemberian *reward*. Dari hasil penerapan metode *drill*, terlihat adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam menghafal beberapa surat pendek. Peserta didik mampu menghafal dan melafadzkan dengan lancar, walau hanya beberapa surat pendek, diantaranya surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Kautsar, Al-Lahab, Al-Ma'un, dan Al-Quraisy.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode *drill* dalam menghafal surat pendek, sedangkan penulis, meneliti tentang implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian perbedaannya, penelitian ini meneliti di SLB Paedagogia Surabaya, sedangkan penulis meneliti di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*, Komplek PT. PIM.<sup>8</sup>

Miftah Nur Hidayati, "*Pengaruh Penerapan Metode Drill Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Metro Jurusan PAI Tahun Akademik 2017/2018*". Penelitian ini

---

<sup>8</sup> Rizky Halaliyah, *Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya*, Mei 2019, diakses pada tanggal 13 April 2021 dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31323>.

mengkaji pada suatu permasalahan yang terjadi di IAIN Metro, permasalahannya yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an terkhusus pada mahasiswa PAI. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang mereka tempuh berbeda-beda. Ada yang dari sekolah madrasah, pondok pesantren, sekolah umum, maupun sekolah kejuruan.

Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an setelah adanya penerapan metode *drill*. Semula nilai kemampuan membaca Al-Qur'an 62,14 kemudian meningkat menjadi 70,94. Dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI IAIN Metro dalam membaca Al-Qur'an dengan nilai peningkatan sebesar 8,80.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan metode *drill* pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di IAIN Metro. Sedangkan penulis mengkaji tentang implementasi metode *drill* pada belajar membaca Al-Qur'an, fokus pada kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah, di *Majelis Ta'lim Al-Muntaha* Komplek PT. PIM.<sup>9</sup>

Cakra Buwana, 2016, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill dan Metode Iqro' pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MIN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian ini lebih

---

<sup>9</sup> Miftah Nur Hidayati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Metro Jurusan PAI Tahun Akademik 2017/2018*, Juni 2018, diakses pada tanggal 13 April 2021 dari situs: <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2858>.

dominan mengkaji tentang metode iqro', dimana guru membuat siswa sering bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat terkait pembelajaran, dihadapan teman-temannya tanpa ada rasa malu.

Dibuktikan pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas dalam membaca surat Al-Kautsar dan 21 siswa tidak tuntas, dengan persentase 22,23% tuntas dan 77,77% tidak tuntas. Setelah diterapkan metode iqro'dan metode dril, angka keberhasilan siswa dalam membaca surat Al-Kautsar meningkat. Terdapat 19 siswa yang tuntas dalam membaca surat Al-Kautsar dan 8 siswa tidak tuntas, dengan persentase 70,37% tuntas dan 29,63% tidak tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa, pengkolaborasi antara metode iqro' dan metode *drill* mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini disebabkan karena metode penyampaian materi terkait surat Al-Kautsar dilakukan secara berulang-ulang, sehingga membuat siswa cepat dalam mengingatnya.

Perbedaan penelitian ini dengan yang ingin penulis teliti ialah, kalau penelitian ini lebih memusat perhatiannya pada kemampuan anak dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapatnya, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada kelancaran anak ketika membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *drill*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Cakra Buwana, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill dan Metode Iqro' pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MIN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, April 2018, diakses pada tanggal 15 April 2021 dari situs: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3673>.

## H. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

BAB ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, pembatasan masalah, kajian terdahulu yang relevan, pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan pada penelitian ini, terkhusus teori-teori tentang implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an.

### BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini akan memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, pedoman pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB ini meliputi: (1) Profil umum *Majelis Ta'lim Al Muntaha*, (2) Implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an pada *Majelis Ta'lim Al Muntaha*, (3) Kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an.

### BAB V PENUTUP

BAB terakhir ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian,

Bagian akhir terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis. Daftar Pustaka dilampirkan setelah BAB V sebagai keterangan referensi yang diambil.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Sebelum penulis menguraikan pengertian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, alangkah baiknya jika kita memahami pengertian metode itu sendiri. Metode adalah teknik atau cara yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, seperti survey, wawancara, dan observasi guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>11</sup>

Menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara yang telah dirancang dan diatur serta terpikir baik-baik (dipikirkan secara mendalam) untuk mencapai suatu maksud.<sup>12</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapainya tujuan yang dikehendaki.<sup>13</sup>

Zulkifli juga mendefinisikan, metode adalah strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan rancangan belajar yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna tercapainya tujuan

---

<sup>11</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 1.

<sup>12</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media 2017), h. 115.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

pembelajaran.<sup>14</sup> Menurut Ahmadi metode adalah teknik-teknik mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka metode adalah strategi atau cara mengajar yang telah dirancang dan disusun secara teratur dibubuhi berpikir secara mendalam untuk diterapkan oleh ustadz/ustadzah saat mengajar guna memudahkan pelaksanaan proses belajar santri dan tercapainya tujuan belajar yang dikehendaki. Pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Penggunaan metode pembelajaran membuat pengajar harus pintar dalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan kondisi kelas yang sedang dia ajar.

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil interaksi individu itu dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Pembelajaran ini erat kaitannya dengan pengajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengajar dan membimbing santri menuju proses pendewasaan.

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Kimble dan Garnezy juga mengungkapkan bahwa

---

<sup>14</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, h. 6.

<sup>15</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21...*, h. 115.

<sup>16</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 20.



pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>17</sup>

Suyono dan Hariyanto, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah cara atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan sehingga terjadinya perubahan tingkah laku atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan, dilakukan secara sadar dengan maksud untuk membentuk sikap dan kepercayaan pada santri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami kata atau kalimat yang tertulis dengan mengucapkan secara lisan atau meniatkan di dalam hati. Membaca merupakan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>20</sup> Membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di Gua Hira, yang bunyinya:

---

<sup>17</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18.

<sup>18</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 21.

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya :

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulisa, 4) yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>21</sup> QS. Al-‘Alaq: 1-5.

Menurut Kolker, membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Pada pengertian tersebut, terkait tiga hal, yaitu kognitif (keterampilan), afektif (sikap) , dan bahasa (lambang bunyi). Perilaku kognitif mengacu pada pikiran, perilaku afektif mengacu pada perasaan, dan perilaku bahasa mengacu kepada bahasa anak.<sup>22</sup>

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa membaca sebagai proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bentuk bunyi. Menurut Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab mengemukakan bahwa membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis, seperti lambang-lambang yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.

Syafi’i juga mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik atau disebut juga proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Membaca adalah suatu proses mengeja dan melafalkan yang

<sup>21</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris), (Semarang: Asy Syifa’, 2002), h. 479.

<sup>22</sup> Darmadi, Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), h. 9.

dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata, kalimat, atau bahasa tulisan.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas seseorang mencerna informasi dengan cara mengeja dan melafalkan huruf perhuruf, kata perkata baik itu di dalam hati maupun diucapkan secara lisan. Membaca merupakan suatu proses usaha memahami bacaan atau teks secara menyeluruh, dengan adanya proses tersebut menjadikan seseorang memperoleh ilmu yang baru.

Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara malaikat Jibril yang termaktub dalam mushaf-mushaf (halaman-halaman yang bertulis tangan), dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang tersusun mulai dari surah Al-Fatihah kemudian ditutup dengan surah An-Nas.

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada seluruh insan sebagai nasihat, obat, petunjuk, serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Allah SWT berfirman pada surah Yunus [10]: 56-58,

هُوَ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ  
يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ ۖ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

*“Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu*

<sup>23</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 143.

*pelajaran dari Tuhan-Mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS. Yunus [10]: 57-58).<sup>24</sup>*

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus. Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat mulia yang memiliki kedudukan tinggi serta diturunkan oleh Allah SWT yang Maha Tinggi pula. Allah SWT akan memberikan anugerah besar dari-Nya kepada manusia yang menghabiskan umurnya dengan membaca, mempelajari, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Oleh karena itu, jadikanlah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita. Sangat banyak manfaat yang didapatkan ketika kita mau membaca Al-Qur'an, diantaranya; memperoleh pahala yang besar, mendapatkan syafaat pada hari kiamat, selalu diiringi dengan kebaikan, baik yang masih terbata-bata dalam membacanya maupun yang sudah pandai, dan yang terakhir memiliki keagungan disisi Allah bagi siapa saja yang mempelajari dan mengajarkannya.

Sangat banyak fadhilah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Karena itu, perbanyak membaca dan memperbaiki kembali bacaan yang salah. Tolak ukur kebaikan seorang Muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Al-Zujaj menjelaskan bahwa kata "Al-Qur'an" merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar *al-qara a* yang artinya menghimpun. Kemudian kata sifat ini

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta: Lentera Hati Group, 2010), h. 215.

dijadikan nama bagi firman Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, dan larangan.<sup>25</sup> Menurut Hasbi Ash-Shidieqy Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada ummatnya dengan mutawattir (dari generasi ke generasi).<sup>26</sup>

Abd al-Wahhab al-Khallaf mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah SAW, dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Al-Qur'an juga merupakan undang-undang bagi kehidupan manusia dan hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, serta menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.<sup>27</sup>

Dari paparan di atas, Al-Qur'an adalah kitab suci berisikan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat, petunjuk, dan pedoman hidup bagi seluruh manusia. Sumber utama ajaran Islam ialah Al-Qur'an, oleh karenanya sebagai seorang insan yang beriman dan bertakwa sudah sepatutnya dan seharusnya kita mempelajari Al-Qur'an. Kemudian setelah mempelajari, baiknya kita mengamalkan apa saja yang terkandung di dalamnya serta mengajarkan kembali kepada orang lain.

---

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Cet. 7, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 32.

<sup>26</sup> Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol. 04, No 01, Maret 2018, h. 52.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 1.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah teknik atau jalan seseorang memperoleh ilmu Al-Qur'an dengan cara memahami isi dari apa yang tertulis pada kalam Allah SWT serta mengeja dan melafalkan firman-firman Allah SWT yang dijadikan sebagai pondasi kehidupan. Oleh karena itu, pendidik harus menentukan metode yang paling tepat untuk diterapkan dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran. Berikut penulis akan paparkan beberapa metode:

### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode pembelajaran dimana pendidik menyajikan informasi secara detail dan terurai.<sup>28</sup> Sejak dulu sampai dengan sekarang, metode ceramah merupakan metode klasik yang paling populer. Guru menerangkan dan menuturkan kata secara lisan kepada peserta didik. Namun di era modern ini, metode ceramah jarang dipakai, dikarenakan pada kurikulum 2013 sistem pembelajaran berpusat pada peserta didik, pendidik hanya sebagai fasilitator saja. Hanya pada materi-materi khusus perlu diterapkan metode ceramah oleh pendidik.

### **b. Metode Diskusi**

Menurut Purwanto, metode diskusi adalah metode sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan

---

<sup>28</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 29.

atau keputusan bersama.<sup>29</sup> Pada metode diskusi ini, seseorang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan argumen terhadap suatu topik permasalahan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mengungkapkan pendapat dari peserta didik dengan tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu materi. Menurut Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik dalam ruang kelas maupun di luar kelas.<sup>30</sup>

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempraktikkan suatu materi agar peserta didik dapat melihat dan mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari. Contoh metode demonstrasi, mencontohi cara membaca Al-Qur'an sesuai Rasulullah SAW, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mempraktikkan sholatnya Rasulullah SAW, dan lain sebagainya.

d. Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru kepada siswa, namun dapat pula dari siswa kepada peserta didik. Menurut Dariyo, metode tanya jawab adalah

---

<sup>29</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 11-12.

<sup>30</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), h. 27.

metode yang ditandai dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik pada waktu pembelajaran sebelumnya.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, begitupun sebaliknya terkait pemahaman materi yang telah dipelajari.

e. Metode Latihan (*Drill*)

Metode *drill* merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan bimbingan-bimbingan kepada anak secara berulang-ulang, yang bertujuan untuk menempuh keterampilan dan ketangkasan.<sup>32</sup> Pada metode *drill* ini, seluruh kegiatan belajar dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karenanya, metode ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, banyak metode yang dapat digunakan, namun menurut penulis metode *drill* ini merupakan suatu metode yang sangat bagus dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan alasan karena suatu proses pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan proses yang dilakukan secara berulang-ulang, tidak cukup sekali. Maka dari itu menurut penulis metode *drill* ini ialah suatu metode yang dalam penerapannya dapat meningkatkan dan

---

<sup>31</sup> Dewa Putu Yudi Ardiana dkk..., *Metode Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita Menulis: 2021), h. 23.

<sup>32</sup> Suyantodan Asep Jihad, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global...*, h. 131.



mempercepat santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an secara terlatih dan berulang dapat mempercepat santri lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Implementasi Metode *Drill***

### **1. Pengertian Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>33</sup> Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya bahwa, implementasi adalah bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan kegiatan tersebut.<sup>34</sup> Jadi implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan yang dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan secara bijaksana, untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan. Dalam kata implementasi menyangkut tiga hal yang paling utama, yaitu; adanya tujuan dan sasaran kegiatan, kemudian adanya aktivitas atau kegiatan pencapai tujuan, dan yang terakhir adanya hasil kegiatan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>34</sup> Ali Miftakhu Rasyad, "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*", *Jurnal Keilmuan Manajemen*, Vol. 5, No 02, Desember 2019, h. 176.

<sup>35</sup> Rita Prima Bedriyanti dan Leni Natalia Zulita, *Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu*, *Jurnal Media Infotama*, Vol. 08, No. 01, Februari 2012.

Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi dengan tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan untuk dilakukan secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Pengertian Metode Drill

Metode *drill* adalah metode yang dilakukan dengan latihan secara berulang oleh peserta didik.<sup>36</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *drill* berarti latihan yang diulang-ulang dalam waktu yang singkat.<sup>37</sup> Seperti melatih kecakapan, ketangkasan, dan sebagainya dengan cara yang berulang-ulang. Metode *drill* ini lebih menekankan pada pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri, seperti melatih santri untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Dra Roestiyah N. K mengungkapkan pengertian metode *drill* dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, ia menjelaskan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar sang anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>38</sup> Maksud ketangkasan disini ialah kecepatan atau kepandaian.

---

<sup>36</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), h. 220.

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>38</sup> Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rine Cipta, 2012), h. 125.

Menurut Abdul Majid, metode *drill* adalah seluruh rencana tentang penyajian materi secara sistematis, berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan, agar pengetahuan dan kecakapan tersebut dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Metode ini didasari oleh kecakapan yang dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai pada tahap ketepatan dalam mempraktikkan materi yang sudah diajarkan.

Menurut Salahuddin, metode *drill* adalah kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi permanen.<sup>39</sup> Pendapat Salahuddin menggambarkan bahwa penerapan metode *drill* lebih menekankan pada pembelajaran yang sifatnya latihan, karena semakin sering mengulang suatu pelajaran semakin cepat mengingatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengemukakan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran. Guru menekankan latihan dan menanamkan pembiasaan berulang, serta melatih anak untuk menguasai pelajaran. Jika dilihat dari segi penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an, hal ini sangat mempengaruhi adanya perubahan pada proses membaca Al-Qur'an pada santri. Kecakapan permanen dapat diperoleh dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, utamanya pada membaca Al-Qur'an perlu adanya latihan secara berkelanjutan, agar santri

---

<sup>39</sup> Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 13, No. 02, 2016, h. 111.

mampu mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

### 3. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode *Drill*

Dalam menjalankan metode *drill* terdapat beberapa syarat-syarat yang harus ditempuh oleh seorang pendidik, bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal, diantaranya:

- a. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik harus menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan.
- b. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Adanya pengarahan dan koreksi dari pendidik yang melatih, sehingga anak tidak perlu mengulang kesalahan yang sama.
- d. Latihan diberikan secara sistematis atau teratur.
- e. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pendidik untuk mengarahkan dan mengoreksi anak.
- f. Latihan-latihan harus diberikan terpisah sesuai dengan bidang ilmunya.

### 4. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* digunakan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh melalui penjelasan dari pendidik. Pada proses penerapan metode *drill*, santri diarahkan untuk berlatih dan membiasakan materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah sehingga sampai pada taraf anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tidak lagi ada hambatan. Penggunaan metode *drill* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat untuk membuat suatu benda.
- b. Mengembangkan kecepatan intelek, seperti mengukur hal-hal yang baru, menyimpan, dan mampu mengingat materi baru dengan cepat.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan keadaan yang lain, seperti hubungan sebab akibat.<sup>40</sup>

##### **5. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill***

Penggunaan metode pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang sudah disusun dan direncanakan agar dapat menjadi sarana yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Latihan dan praktek dapat dilaksanakan secara individu, kelompok, dan klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas), didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Penerapan metode *drill* dapat dilakukan dengan menekuni langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Anak diberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan latihan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak.<sup>41</sup>
- b. Pendidik mempertunjukkan cara mempraktikkan materi tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tersebut. Dalam pembelajaran yang ditunjukkan adalah cara pengucapan dan penulisan kata atau kalimat.<sup>42</sup>
- c. Latihan dilakukan secara bertahap dan dimulai dari paling sederhana kemudian meningkat ke taraf yang lebih sulit.

---

<sup>40</sup> Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 70.

<sup>41</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional...*, h. 221.

<sup>42</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 105.

- d. Selama latihan berlangsung, hendaknya pendidik memperhatikan bagian yang dirasa sulit oleh anak.
- e. Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- f. Perhatikan perbedaan antar anak, bagi anak yang mengalami kesulitan perlu mendapat perhatian khusus.
- g. Jika latihan tersebut sudah dikuasai oleh anak, maka perlunya pengaplikasian, seperti mempraktikkan langsung membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, penerapan metode *drill* didahului oleh penjelasan materi yang akan dilatihkan pada santri.

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill***

##### **a. Kelebihan Metode *Drill***

Metode *drill* ialah suatu metode yang diakui memiliki banyak kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode *drill* juga memiliki kekurangan. Adapun kelebihan metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat dan cepat, anak dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 2) Para peserta didik akan memiliki pengetahuan yang praktis dan siap pakai, serta mahir dan lancar.
- 3) Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Professional...*, h. 221-222.

- 4) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat serta menggunakan alat, dan sebagainya.
- 5) Untuk memperoleh kecakapan mental dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, dan lain sebagainya.
- 6) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan serta menambah ketepatan dan kecepatan dalam pelaksanaannya.
- 7) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Materi pelajaran yang menekankan pada proses membaca Al-Qur'an seperti membaca huruf perhuruf, ayat perayat dengan fasih dan benar, membutuhkan cara mengajar yang dapat mengatasi kesulitan anak pada saat mengucapkan huruf atau ayat tertentu. Dalam hal ini, metode *drill* memiliki banyak kelebihan yang dapat mengatasi kesulitan tersebut melalui proses latihan. Santri juga mengalami kemajuan setelah menjalani cara belajar latihan.

Dengan adanya metode latihan, santri dapat mengetahui perbedaan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah adanya metode latihan. Disamping itu juga, adanya kemajuan pada kepercayaan diri santri terhadap hasil pengalaman selama latihan.

#### b. Kekurangan Metode *Drill*

Pada metode *drill*, walaupun memiliki banyak kelebihan, namun tidak lepas juga dari beberapa kekurangan yang harus diantisipasi oleh pendidik. Adapun kekurangan metode *drill* yaitu:

- 1) Menghambat perkembangan bakat dan daya inisiatif anak. Sebab, anak lebih banyak dibawa kepada penyesuaian daripada pengertian.
- 2) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis.<sup>44</sup> Dalam artian, anak lebih ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberi respons secara otomatis, tanpa harus mempergunakan intelligence quotients (IQ).
- 3) Terkadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan suatu hal yang monoton, yang dapat menimbulkan rasa bosan pada anak.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme (anak tahu terdapat kata-kata tetapi tidak tahu arti).<sup>45</sup>

### C. *Majelis Ta'lim*

*Majelis ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* ialah tempat duduk dan *ta'lim* ialah pengajaran. Secara bahasa *majelis ta'lim* adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>46</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti *majelis ta'lim* adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah atau tempat pengajian.<sup>47</sup>

Secara istilah, *majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah, serta diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa

---

<sup>44</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Professional...*, h. 221.

<sup>45</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 251.

<sup>46</sup> Halid Hanafi, dkk..., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 457.

<sup>47</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).



kepada Allah SWT dan mengembangkan hubungan silaturahmi antara manusia dengan lingkungan.<sup>48</sup>

Menurut Muhsin MK, *majelis ta'lim* ialah sebagai tempat belajar mengajar yang berlaku untuk seluruh umat Islam (tidak ada batasan), khususnya untuk kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. *Majelis ta'lim* juga berfungsi sebagai forum komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama manusia dan membangun masyarakat dengan tatanan kehidupan yang berbaur Islami.

*Majelis ta'lim* merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berkembang pesat di kalangan masyarakat, khususnya di Indonesia. *Majelis* ini ialah tempat khusus orang Muslim yang mengkaji berkenaan dengan agama Islam itu sendiri. Tuti Alawiyah AS mengemukakan bahwa *majelis ta'lim* adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak yang di dalamnya terdapat pengajaran atau pengajian seputar agama Islam.<sup>49</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *majelis ta'lim* adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, tidak terikat oleh umur, status, dan waktu, serta kehadiran *majelis ta'lim* tersebut tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban santri menghadiri *majelis ta'lim*, tergantung pada kemauan masing-masing individu. *Majelis ta'lim* yang dimaksud disini ialah

---

<sup>48</sup> Halid Hanafi, dkk..., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 457.

<sup>49</sup> KH Suaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Ta'lim Fiqih, Tauhid, Tasawuf*, (Riau: Indragiri, 2021), h. 63-64.

sebuah pengajian yang didalamnya itu mencakup anak-anak yang berusia 8-17 tahun (masih dalam masa pendidikan/sekolah), bukan pengajian ibu-ibu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, serta melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif ini didasarkan oleh kegiatan pengumpulan data ilmiah yang berupa kata atau kalimat dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif, tidak diperoleh melalui prosedur dan statistika, melainkan melalui pengumpulan data secara fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi, tanpa proses manipulasi. Pada deskriptif kualitatif ini, peneliti menggambarkan dan meringkas situasi dari hasil berbagai data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan masalah yang diteliti di lapangan.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Disamping peneliti sebagai pengamat, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama. Peneliti yang

---

<sup>50</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 7.

melaksanakan segala proses penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama dan yang melaksanakan segala proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Pentingnya menentukan lokasi penelitian, karena berhubungan dengan data yang ingin diperoleh untuk memenuhi syarat yang dibutuhkan serta sebagai pondasi awal dalam melakukan penelitian.<sup>51</sup> Penelitian ini dilaksanakan di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* Komplek PT. PIM, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang yang hendak dimintai keterangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek penelitian ialah seseorang yang memberikan informasi berdasarkan fakta-fakta di lapangan, dan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah yang mengajar di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*. Peneliti memilih subjek tersebut karena mereka dapat memberikan sejumlah informasi tentang proses membaca Al-Qur'an menggunakan metode *drill* di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* Komplek PT. PIM Aceh Utara.

---

<sup>51</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 54.

### **E. Pedoman Pengumpulan Data**

Pedoman pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikunto, pedoman pengumpulan data adalah alat bantu yang dipakai dan digunakan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data dan informasi dalam kegiatannya, yang kemudian disusun secara sistematis.<sup>52</sup> Adapun pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa alat-alat pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Tujuan prosedur pengumpulan data adalah untuk mengungkapkan proses implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*. Adapun prosedur pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati dan meninjau terhadap situasi atau keadaan yang dijadikan sebagai objek pengamatan, serta mencatat secara sistematis hasil dari pada pengamatan. Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada

---

<sup>52</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 76.

dilingkungan penelitian dengan cara mengamati dan meninjau terkait informasi yang dibutuhkan pada skripsi ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data sebagai proses memperoleh informasi, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden, dengan menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses membaca Al-Qur'an melalui penggunaan metode *drill* serta sebagai penguat dari data hasil observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen, seperti buku, arsip, undang-undang, catatan biografi, halaman web, surat pribadi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>54</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum didapatkan pada metode wawancara dan observasi, diantaranya; letak geografis, visi misi dan tujuan Majelis Ta'lim Al Muntaha, keadaan Majelis Ta'lim, data ustadz/ustadzah, data santri, dan lain-lain yang sifatnya dokumen.

---

<sup>53</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), h. 3.

<sup>54</sup> Samiaji Sarosa, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 61.

## G. Analisis Pengumpulan Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan bekerja sambil mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Analisis data adalah suatu proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Penulis menggunakan tiga prosedur peroleh data, diantaranya; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi data (*verifying*). Berikut penjelasannya:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>56</sup> Data yang direduksi ialah seluruh data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>55</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 98.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 335-440.

Reduksi data merupakan salah satu bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.<sup>57</sup>

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan informasi, pastinya banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data juga akan semakin banyak dan rumit. Oleh karena itu, proses analisis data harus segera dilakukan agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan menyulitkan peneliti dalam memilih dan memilah hal-hal yang penting dalam penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah *display data*. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan, “yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kalitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>58</sup> Penyajian data bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

---

<sup>57</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 100-101.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan...*, h. 442.



### c. Verifikasi Data (*Verifying Data*)

Langkah yang terakhir dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman ialah verifikasi data (penarikan kesimpulan). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung selama tidak menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>59</sup>

### H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ialah teknik pemeriksaan data sebagai pendukung hasil akhir suatu penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di dunia kenyataan, bertujuan untuk mengetahui keabsahan data.<sup>60</sup> Uji keabsahan data kualitatif meliputi:

#### a. Uji *Credibility* (nilai kebenaran)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, analisis kasus *negative*, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan...*, h. 446.

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 332.

b. Uji *Transferability* (penerapan aplikasi)

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

c. Uji *Dependability* (konsistensi)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian saja tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

d. Uji *Confirmability* (obyektif)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan...*, h. 498.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### a. Potensi dan Masalah

Potensi adalah suatu kemampuan yang apabila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Potensi dan masalah yang ditampilkan dalam penelitian harus berdasarkan data hasil penelitian.

### b. Mengumpulkan Informasi

Setelah adanya potensi dan masalah yang ditemukan berdasarkan fakta di lapangan, tahap selanjutnya yaitu peneliti mengumpulkan berbagai informasi untuk digunakan sebagai bahan penyelesaian masalah.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Majelis Ta'lim Al Muntaha**

##### **1. Letak Geografis**

*Majelis Ta'lim Al Muntaha* merupakan salah satu lembaga pengajian yang terletak di pekarangan Masjid Al Muntaha, tepatnya di Komplek PT. PIM, beralamat di Jalan Medan-Banda Aceh, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Lokasi pembangunan *Majelis Ta'lim Al Muntaha* dikenal sangat strategis, karena dikelilingi beberapa pedesaan, diantaranya: desa Paloh Gadeng, Tambon Baroh, Tambon Tunong, Glee Madat, dan Krueng Geukueh yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah.

Masjid Al Muntaha dibatasi oleh beberapa wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lapangan Bola Komplek PT. PIM
- b. Sebelah Selatan : SMA Iskandar Muda
- c. Sebelah Timur : Klinik Prima Inti Medika
- d. Sebelah Barat : Lapangan Golf Komplek PT. PIM

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

###### **a. Visi**

“Menyiapkan Generasi Qur’ani yang Fasih Membaca Al-Qur’an, Berakhlakul Karimah, dan Mencintai Al-Qur’an”.

**b. Misi**

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan (patuh dan taat) kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Menanamkan dasar-dasar aqidah Islamiyah.
3. Membentuk kepribadian yang akhlakul karimah.
4. Melahirkan santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
5. Mengajarkan penulisan Al-Qur'an dengan benar.
6. Membimbing santri agar dapat memahami dan mempraktikkan hadist, doa harian, dan kosa kata Bahasa Arab.

**c. Tujuan**

1. Memperkuat keimanan dan ketakwaan (patuh dan taat) kepada Allah SWT dengan pemahaman aqidah yang benar.
2. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Menanamkan adab yang akhlakul karimah sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW.
4. Mengajarkan hafalan, hadist, dan do'a-do'a harian.
5. Menjadikan santri yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

**3. Keadaan Majelis Ta'lim Al Muntaha**

Mesjid Al Muntaha memiliki 6 ruangan yang dapat digunakan oleh pengurus diantaranya; kantor BDI, ruang imam, ruang baca, ruang *majelis ta'lim*, ruang *mu'azzin*, dan ruang penyimpanan alat kebersihan. Disamping itu, masjid Al

Muntaha dilengkapi AC disetiap sudut ruangnya, tempat wudhu pria dan wanita secara terpisah, dan toilet bagi para pengunjung.

*Majelis Ta'lim Al Muntaha* memiliki fasilitas yang sangat mendukung kenyamanan belajarnya santri. Ruangan ini dilengkapi 8 unit AC yang masih berfungsi, 1 unit jam dinding, 1 unit papan tulis, 1 unit lemari Al-Qur'an, serta 1 unit meja ustadz/ustadzah. Hal yang tidak kalah menarik, *Majelis Ta'lim Al Muntaha* ini menyediakan perlengkapan pembelajaran yang sangat efektif untuk membangun dan membentuk keseriusan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, dengan menyediakan rotan khusus yang digunakan oleh ustadz/ustadzah bagi santri yang tidak mentaati peraturan dalam pembelajaran. Rotan ini tidak sembarang digunakan, pengaplikasian rotan ini hanya apabila santri sudah berulang kali diingatkan dan melakukan kesalahan yang sama (sudah kelewatan).

Hal ini sangat menarik perhatian penulis, karena sangat jarang di era modern ini lembaga pengajian non formal memiliki peraturan yang ketat dan serius, biasanya hanya terdapat di lembaga formal, seperti halnya dayah atau pesantren modern. Menurut hasil observasi penulis, bangunan *Majelis Ta'lim* saat ini masih tergolong baik, meskipun terdapat sedikit kerusakan pada dinding-dinding tertentu.

#### **4. Data Ustadz/Ustadzah**

##### **a. Identitas Kepala BDI Al Muntaha**

- 1) Nama : Saiful Adami
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Blang Karieng, 16 Mei 1982
- 3) Pekerjaan : Ketua BDI Al Muntaha
- 4) Jabatan : Ketua BDI Al Muntaha 2002 s/d

sekarang

- 5) Pendidikan Terakhir : Sarjana Teknik
- 6) Jurusan : Teknik Informatika
- 7) No Hp : 0852 6006 0948

**b. Identitas Ketua sekaligus Ustadz *Majelis Ta'lim Al Muntaha***

- 1) Nama : Dr. Zuher Muhammad Abid
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Mekkah, 27 Mei 1979
- 3) Pekerjaan : Karyawan BUMN
- 4) Jabatan : Dokter Perusahaan dan Ketua  
*Majelis Ta'lim Al Muntaha*
- 5) Pendidikan Terakhir : Profesi Dokter
- 6) Jurusan : Kedokteran
- 7) No Hp : 0811 6711 271

**c. Identitas Ustadzah *Majelis Ta'lim Al Muntaha***

- 1) Nama : Hanisfa Salsabila
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 04 Desember 1998
- 3) Pekerjaan : Guru Honorer Swasta
- 4) Jabatan : Guru Kelas
- 5) Pendidikan Terakhir : S-1
- 6) Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab
- 7) No Hp : 0822 9417 7442

### 5. Daftar Nama Santri di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1.	Al Kanza Zifana	Perempuan	8 Tahun
2.	Fathia Zahra	Perempuan	11 Tahun
3.	Aliya Nabila Zahiya	Perempuan	11 Tahun
4.	Hadaya Syakira	Perempuan	17 Tahun
5.	Muhammad Gibran	Laki-laki	9 Tahun
6.	Barry Aulia Zaldy	Laki-laki	13 Tahun
7.	Arkan Thifal Rajab	Laki-laki	12 Tahun
8.	M. Tsabit Arham	Laki-laki	13 Tahun
9.	M. Zawin Al Hafidz	Laki-laki	12 Tahun
10.	Thufail	Laki-laki	11 Tahun
11.	Zayyad Al Khasyi	Laki-laki	11 Tahun
12.	M. Bijai Rimi Muda	Laki-laki	15 Tahun
13.	M. Raihanul Mufti	Laki-laki	14 Tahun
14.	M. Furqan Arrandra	Laki-laki	10 Tahun
15.	Khadeeja Al Hajj	Perempuan	11 Tahun
16.	Akifa Naila	Perempuan	10 Tahun
17.	Annisa Kayla	Perempuan	16 Tahun
18.	Dinda Almas Nabila	Perempuan	16 Tahun
19.	Mhd Fayyad	Laki-laki	12 Tahun
20.	Miqdad	Laki-laki	13 Tahun

### B. Implementasi Metode *Drill* dalam Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Ketentuan pada *Majelis Ta'lim Al Muntaha* di Komplek PT. PIM Aceh Utara

Pengimplementasian suatu metode tentunya harus berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan, seperti halnya dalam mengimplementasikan metode *drill* ini. Dalam sebuah buku karangan Hamzah yang berjudul *Karangan dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Professional* dinyatakan bahwa dalam menerapkan metode *drill* itu terdapat beberapa syarat dan langkah yang harus



dipenuhi agar suatu metode dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan ketentuan yang ada.

Terkait sesuai atau tidaknya pengimplementasian metode *drill* itu sendiri, hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan antara responden 1 dengan responden 2. Hasil observasi responden 1 ditemukan bahwa diantara 7 langkah metode *drill* yang harus dilakukan, semuanya terlaksana. Namun berbeda dengan responden 2, hanya 5 diantaranya yang terlaksana.<sup>62</sup>

Pada saat melakukan observasi, penulis menemukan bahwa terdapat 7 langkah yang terlaksana oleh ustadz Z, diantaranya:

1. Ustadz memberi penjelasan terkait manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari guna membangkitkan semangat serta motivasi kepada santri saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Ustadz mempraktikkan secara langsung kepada santri terkait cara melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Ustadz memberikan latihan secara bertahap kepada santri, mulai dari tahap yang paling sederhana sampai tahap tersulit. Misalnya, ustadz mengajarkan pelafalan membaca *basmallah* dengan benar sesuai dengan makhaarijul huruf dan tajwid. Lalu dilanjutkan ketahap ketepatan panjang dan pendeknya bacaan, kemudian naik ketahap berikutnya dengan memperhatikan hukum-hukum nun sakinah dan tanwin, hukum mim mati, dan berbagai mad yang terdapat pada ayat tersebut, sampai

---

<sup>62</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

kepada tahap tertinggi. Dengan demikian santri dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

4. Ustadz sangat memperhatikan bagian-bagian yang dirasa sulit oleh santri ketika praktik membaca Al-Qur'an, sehingga santri tidak melakukan kesalahan yang sama saat membaca Al-Qur'an.
5. Ustadz membimbing santri dengan sungguh-sungguh dan secara berkesinambungan pada bagian yang dianggap sulit agar santri dapat memperoleh hasil yang maksimal, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
6. Ustadz sangat memperhatikan perbedaan antar santri, terkhusus pada santri yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Disamping itu ustadz juga menegur santri yang membuat keributan dengan memisahkan santri tersebut dari teman-temannya, dan ditempatkan di depan kelas, berhadapan dengan teman-temannya.
7. Ustadz melakukan pengaplikasian/praktik membaca Al-Qur'an pada santri usai mempelajari materi secara terbimbing dan terlatih secara berulang.<sup>63</sup>

Berbeda dengan penuturan di atas, hasil observasi penulis terhadap ustazah HS menunjukkan adanya perbedaan dengan ustadz Z, dalam hal melatih anak. Ustazah HS hanya melatih anak pada taraf yang sederhana saja, tanpa meningkatkan ke taraf yang lebih sulit dan selama proses pembelajaran

---

<sup>63</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

berlangsung, ustadzah HS kurang memperhatikan bagian-bagian yang dirasa sulit oleh santri.<sup>64</sup>

Dalam penerapan metode *drill*, tentunya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi setiap lembaga yang hendak menerapkan metode tersebut. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan adanya syarat-syarat yang terpenuhi dan tidak terpenuhi dalam penerapan metode *drill* di *Majelis Ta'lim* ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil observasi penulis, yakni sebagai berikut:

- a. Selama proses pembelajaran berlangsung, ustadz Z kurang menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran terlihat monoton dan tidak bervariasi. Berbeda dengan ustadzah HS, beliau sangat memperhatikan kondisi belajar yang menyenangkan bagi santri. Hal ini dilakukan guna menciptakan kenyamanan dan kefokusannya santri terhadap materi yang diajarkan.
- b. Ustadz Z memberikan bimbingan latihan membaca Al-Qur'an kepada santri dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Berbeda dengan ustadzah HS, beliau hanya memperhatikan kemampuan santri pada sebagian waktu mengajar. Hal ini disebabkan keterbatasan pemahaman ustadzah HS terhadap metode *drill* itu sendiri.
- c. Ustadz Z mengoreksi dan mengarahkan santri secara terlatih pada bacaan yang salah, sehingga santri tidak lagi mengulang kesalahan yang sama.

---

<sup>64</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 September 2022.

berdasarkan hasil observasi hal ini senada juga dengan cara mengajar ustadzah HS.

- d. Ustadz Z dan ustadzah HS memberikan latihan secara teratur dan sistematis guna memperoleh hasil yang maksimal pada santri serta untuk meraih keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Ustadz Z dan ustadzah HS mengajarkan dan memberikan latihan kepada santri secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan, tidak perorangan. Hal ini disebabkan karena singkatnya waktu belajar, dan banyaknya santri sehingga membutuhkan waktu tambahan jika bimbingan latihan membaca Al-Qur'an dilakukan secara perorangan. Namun, ada kalanya ustadz juga memprioritaskan santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an untuk dilatih secara perorangan setiap dua minggu sekali. Santri dipilih secara acak oleh ustadz/ustadzah untuk membaca Al-Qur'an.
- f. Ustadz Z memberikan latihan terpisah sesuai dengan materi yang sudah dipelajari atau yang sedang dipelajari. Hal yang demikian dilakukan juga oleh ustadzah HS.<sup>65</sup>

Terkait pengimplemenasian metode *drill* di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*, penulis juga melakukan proses wawancara untuk menguatkan data hasil observasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya terdapat metode atau cara yang digunakan oleh pendidik ketika mengajar. Kata metode itu sendiri berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, agar tercapainya

---

<sup>65</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

tujuan yang ditentukan, hal ini diungkapkan berdasarkan KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia). Sebagaimana yang dituturkan oleh responden 1 bahwa:

“Yang saya pahami, kata metode itu artinya cara. Cara bagaimana membaca Al-Qur’an”.<sup>66</sup>

Senada dengan hal di atas responden 2 juga mengungkapkan hal yang demikian. Respon 2 menuturkan bahwa:

“Sejauh yang saya ketahui, metode ini ialah bagaimana cara pendidik untuk menyampaikan materi. Setiap guru itu pasti mempunyai strategi-strategi yang berbeda-beda, agar apa yang ingin disampaikan itu dipahami oleh anak didik”.<sup>67</sup>

Berdasarkan respon 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa, metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, bertujuan agar santri dapat memahami materi dengan cepat dan baik. Terdapat macam-macam metode yang dapat digunakan oleh pendidik ketika mengajar, diantaranya ialah metode *drill*.<sup>68</sup> Terkait penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur’an, responden 1 menuturkan bahwa:

“Alasan saya memilih metode ini karena proses belajarnya dilakukan secara pengulangan untuk menekankan pelajaran itu, walaupun diberikan dengan sedikit tetapi tertinggal didalam benak seseorang yang sedang menuntut ilmu. Prinsipnya begitu, sedikit tapi pasti”.<sup>69</sup>

Berbeda dengan data di atas, responden 2 mengungkapkan hal yang sedikit berbeda. Ustadzah HS menuturkan bahwa:

“Menurut saya metode *drill* ini yang paling signifikan dan paling sesuai dengan kondisi anak-anak zaman sekarang. Karna kita lihat anak-anak zaman

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>68</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

sekarang ini, mereka memiliki waktu yang sangat sedikit untuk bisa mengulang sendiri di rumah. Jadi, metode *drill* ini yang sangat cocok saya gunakan untuk mengulang pembelajaran dan memancing kepehaman mereka terhadap materi yang saya berikan. Jadi saya rasa metode *drill* yang paling cocok diterapkan bagi mereka yang memiliki sedikit waktu di rumah”.<sup>70</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas, data observasi juga mengungkapkan hal yang demikian. Pada saat observasi, penulis melihat bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* benar adanya menggunakan metode *drill* setiap malam (rutin). Peneliti melihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan. Namun dalam hal ini, setelah proses observasi, peneliti menemukan informasi bahwa lembaga *Majelis Ta'lim Al Muntaha* akan melakukan pemisahan santri menjadi 2 kelompok, dengan jadwal pengajian yang berbeda. Misalnya malam senin jadwal mengaji kelompok 1, lalu dilanjutkan dengan malam Selasa jadwal ngaji kelompok 2. Hal ini dilakukan bertujuan agar santri dapat lebih fokus dalam pembelajaran, dan jumlah santri di dalam kelas juga tidak terlalu ramai, sehingga ustadz/ustadzah dapat mengendalikan situasi dengan baik.<sup>71</sup> Ustadz Z menuturkan bahwa:

“Kami membuat kelompok pembelajaran supaya anak-anak bisa lebih fokus saat belajar. Hal ini kami lakukan agar semua santri bisa diperhatikan, dibimbing, dan diberi latihan secara teratur, agar anak lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak itu kalau kita gabungkan semua, jadi ribut. Karna semakin ramai kawan, mereka semakin banyak bicara, tidak ada rasa segan sama guru, karena ramainya kawan tadi. Jadi kalau kita bagi menjadi 2 kelompok, akan meminimalisir keributan saat pembelajaran berlangsung”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>71</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

Terkait pemahaman tentang metode *drill*, kedua responden menuturkan pemahaman yang sama, hanya ada sedikit perbedaan di dalamnya. Responden 1 mengungkapkan bahwa:

“Metode *drill* itu seperti dimasa yang lalu, dulu ketika saya masih mengaji, metode *drill* ini yang digunakan oleh guru saya, hanya saja dulu itu belum ada penamaan terhadap metode apa yang dipakai. Sehingga ketika saya mengajar sekarang, saya menerapkan metode yang sama dengan guru saya dahulu. Menurut saya metode *drill* ini ialah proses membaca Al-Qur’an yang dibimbing oleh pendidik sampai anak itu bisa, sampai anak itu lancar ketika melafadzkan ayat Al-Qur’an, sambil membaca Al-Qur’an sambil diajarkan juga tentang panjang pendek, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan tajwid.”<sup>73</sup>

Senada dengan data di atas, responden 2 mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya metode *drill* ini sebagai metode pengulangan pembelajaran, dimana anak-anak dilatih membaca Al-Qur’an secara terus menerus sampai mereka mampu mengucapkan ayat Al-Qur’an dengan tajwid. Dalam hal ini kami membimbing santri secara perlahan dengan mengulang materi dan praktik yang sama, sehingga mereka dapat menempuh kecakapan permanen karena adanya latihan yang berulang tadi. Saat mereka sudah memahami materi tersebut serta tepat pada pengucapannya, kami akan melanjutkan kemateri selanjutnya. Kami memastikan setiap anak sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.<sup>74</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas, peneliti membenarkan bahwa para pengajar *Majelis Ta’lim Al Muntaha* sudah memahami pengertian metode *drill* yang sebenarnya, serta mempraktikkan langsung ketika pembelajaran. Metode *drill* berperan penting pada majelis ini, yakni sebagai metode prioritas yang diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung dengan data hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Z<sup>75</sup>. Ustadz Z mengatakan bahwa:

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>75</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

“Saya menerapkan metode *drill* ini sejak saya berada di Majelis Ta’lim Al Muntaha, lamanya itu dari tahun 2004 sampai dengan sekarang. Kurang lebih metode ini sudah diterapkan selama 18 tahun, dan alhamdulillah banyak santri-santri ketika keluar dari sini, diterima dipesantren-pesantren berkelas, dengan *basic* bacaan Al-Qur’an yang fasih sesuai dengan kaidah tajwid”.<sup>76</sup>

Sama halnya dengan ustadzah HS, beliau menuturkan bahwa:

“Dari awal saya mengajar, saya sudah menggunakan metode *drill* ini sekitar setengah tahun, mulai dari Januari 2022 sampai dengan sekarang. Selain itu saya menggunakan metode ini, karena tuntutan dari ketua lembaga *Majelis Ta’lim Al Muntaha*, sebagai metode prioritas yang kami terapkan dalam pembelajaran”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode *drill* ini sudah menyatu dilembaga *Majelis Ta’lim Al Muntaha*, dengan penerapannya yang sangat lama sehingga metode ini sudah sangat dipahami oleh pengajar-pengajar *Majelis Ta’lim*, terkhusus pada ustadz Z. Namun ustadzah HS belum menerapkan metode *drill* ini secara sempurna sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut dikarenakan ustadzah HS masih dalam posisi belajar menggunakan metode *drill* dengan sempurna.<sup>78</sup>

Terkait kemajuan pada bacaan Al-Qur’an santri setelah diterapkannya metode *drill*, ustadz Z menuturkan bahwa:

“Ada kemajuan yang sangat pesat pada santri ketika saya menerapkan metode ini, karena dengan proses bimbingan yang dilakukan secara berulang akan membuat anak lebih cepat menangkap dan lengket dipikiran mereka, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur’an dengan benar. Apalagi diumur mereka yang masih kecil memiliki daya ingat yang tinggi, sehingga dapat menjadi faktor pendukung santri dapat membaca Al-Qur’an dengan cepat”.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>78</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.



Senada dengan penuturan di atas, ustadzah HS selaku pengajar di *Majelis*

*Ta'lim Al Muntaha* juga mengungkapkan hal yang sama:

“Dari yang saya lihat ada kemajuan, bahkan setiap harinya itu semakin meningkat bacaan Al-Qur’an santri. Kita selalu mengulang dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari sebelum memulai materi baru, terkhusus materi yang memang sulit. Jadi ketika materi yang sulit itu diulang-ulang akan menjadi sebuah kelancaran sendiri bagi tiap anak”.<sup>80</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas dan hasil observasi yang berlangsung dilapangan selama 3 hari, penulis menyatakan bahwa terlihat beberapa santri yang mengalami kemajuan pesat dalam membaca Al-Qur’an, terkhusus bagi santri yang memiliki keseriusan saat pembelajaran berlangsung. Mereka dapat mempraktikkan materi setelah ustadz/ustadzah memberi pemahaman dan latihan terbimbing secara terus menerus kepada santri.<sup>81</sup>

Terkait kualitas membaca Al-Qur’an santri sebelum diterapkannya metode *drill*, ustadz Z menuturkan bahwa:

“Ketika anak itu baru masuk ke majelis ini dan belum menjalani proses pembelajaran menggunakan metode *drill*, bacaan Al-Qur’an anak tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, panjang pendeknya belum pas, serta banyak pemanjangan harakat mad yang salah. Hal ini saya atasi dengan cara anak menjalani proses belajar membaca Al-Qur’an menggunakan metode *drill* ini, yakni dengan adanya pengulangan bacaan dan koreksi dari saya, sehingga anak tahu dimana kesalahan tajwid yang dia ucapkan, sehingga anak tidak mengulang kesalahan yang sama”.<sup>82</sup>

Demikian pula yang dikatakan oleh ustadzah HS, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya masih jauh dari kata bagus. Mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan benar. Masih banyak bacaan-bacaan yang salah ketika mereka melafadzkan ayat Al-Qur’an. *Makhaarijul hurufnya* belum duduk, panjang pendeknya masih banyak yang salah, mendengarkan pada tempat

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>81</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

yang tidak dengung begitupun sebaliknya, dan banyak kesalahan-kesalahan lain yang terlihat pada bacaan anak sebelum mereka menjalani pembelajaran di *majelis* ini”<sup>83</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan data observasi, peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, hal ini disebabkan karena santri-santri tersebut merupakan santri ajaran baru yang masuk ke majelis ta’lim ini. Disamping itu, penulis melakukan pembatasan masalah yakni hanya meneliti bagi santri yang bermukim di Komplek PT. PIM. Banyak dari anak komplek PIM yang baru masuk ke *Majelis* ini. Hal ini disebabkan juga oleh penambahan masyarakat baru yang tinggal di komplek, sehingga mempengaruhi jumlah santri yang masuk ke *Majelis Ta’lim Al Muntaha*.

Dari hasil observasi, penulis juga menemukan adanya satu program baru di *Majelis Ta’lim Al Muntaha* ini, yakni program hafalan Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap malam sabtu. Pada program ini, santri menghafal surat-surat pendek, mulai dari surat An-Nas sampai seterusnya, disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an santri.

Santri menyetorkan hafalan Al-Qur’an kepada ustadz HS dengan cara mengantri satu persatu dan dibimbing untuk penambahan hafalan baru bagi santri yang dapat menyetorkan hafalan Al-Qur’an dengan lancar dan benar. Pada program ini, sebagaimana halnya penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur’an, para ustadz/ustadzah juga menerapkan metode tersebut pada program hafalan Al-Qur’an.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ustadz HS pada tanggal 15 September 2022.

Ustadz/ustadzah juga menekankan segi kefasihan *makhaarijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan tajwid pada santri. Sebelum memulai hafalan baru, santri harus sudah mengulang hafalan yang lama, atau disebut juga dengan *muroja'ah*, agar santri dapat mengingat dengan kuat hafalan-hafalan yang sudah dihafal. Ketika penambahan hafalan baru, santri tidak diizinkan langsung menambah hafalan sendiri, sebelum ditalqinkan (diperingatkan) terlebih dahulu oleh Ustadzah HS yang kemudian diikuti oleh santri tersebut. Penambahan hafalan maksimal sekitar 5-10 ayat. Hal ini dikarenakan program hafalan Al-Qur'an hanya sebagai program pendukung program utama. Fokus utama lembaga ini ialah pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dengan harapan setiap santri yang lulus dari lembaga ini dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Peran metode *drill* dalam lembaga ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik itu dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini rutin dilaksanakan setiap malam.<sup>84</sup> Hal ini juga dikuatkan dari data wawancara dengan ustadz Z dan ustadzah HS. Responden 1 mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode *drill* kepada anak itu setiap malam. Sebelum memulai pelajaran baru, kami mengulang materi yang telah dipelajari agar anak-anak tidak lupa terhadap materi yang telah dikuasai, dengan cara melakukan tanya jawab kepada santri. Jika mayoritas santri tidak bisa menjawab terkait materi minggu lalu, saya tidak akan melanjutkan ke materi baru. Oleh karena itu, metode *drill* ini rutin dilakukan setiap pertemuan”.<sup>85</sup>

Senada dengan penuturan di atas, ustadzah HS selaku pengajar di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* juga mengungkapkan demikian:

<sup>84</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

“Penggunaan metode *drill* ini rutin setiap malam. Seperti yang sudah saya jawab sebelumnya, metode *drill* ini sebagai metode prioritas dilembaga kami, sehingga pembelajaran tidak efektif tanpa penggunaan metode *drill* ini”.<sup>86</sup>

Hasil observasi penulis juga menguatkan hasil wawancara dengan responden 1 dan 2, bahwa metode *drill* ini dilakukan secara rutin dan teratur setiap harinya sesuai dengan ketentuan yang ada. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan, ustadz Z mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah pernah saya pelajari dari guru saya terdahulu. Kalau dulu itu namanya *muroja’ah* pelajaran, artinya materi terakhir yang sudah dipelajari itu diulang-ulang setiap harinya secara bersamaan sampai kepada materi berikutnya. Dengan cara yang seperti itu, materi-materi yang telah dipelajari terjaga, artinya lengket dipikiran santri, sehingga ketika praktik membaca Al-Qur’an mereka dapat mengaplikasikan materi-materi tersebut. Pada metode *drill* ini prinsipnya harus konsisten”.<sup>87</sup>

Senada dengan hal di atas, ustadzah HS juga mengungkapkan demikian:

“Sejauh yang saya ketahui, seharusnya sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan metode *drill* itu sendiri. Karena metode *drill* itu ialah bagaimana cara kita mengulang dan menanyakan kembali materi-materi yang sudah kita ajarkan”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa responden 2 belum melaksanakan metode *drill* sesuai dengan ketentuan. Penulis memperhatikan adanya perbedaan cara mengajar antara ustadz Z dan ustadzah HS, seperti yang sudah penulis ungkapkan di atas pada hasil observasi bahwa adanya langkah-langkah dan syarat-syarat penerapan metode *drill* yang tidak dilakukan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

oleh ustadzah HS, sehingga rangkaian pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>89</sup>

Adapun terkait efektivitas penerapan metode *drill* pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*, ustadz Z mengungkapkan bahwa:

“Penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an ini sangat efektif. Karna sambil anak membaca Al-Qur'an sambil mereka mengetahui ilmu tajwid. Disamping itu juga, saya menjelaskan makna dan kandungan ayat yang dibaca anak, sehingga santri itu paham makna Al-Qur'an yang terkandung didalamnya. Misalnya saya memerintahkan seluruh santri untuk membuka Al-Qur'an surat Al-Kahfi, lalu menyuruh salah satu santri untuk membaca. Ketika sang santri membaca Al-Qur'an, saya menyimak dan memperbaiki bacaan jika ada kesalahan, dan setelah itu saya menceritakan kandungan surat Al-Kahfi tersebut. Jadi santri itu tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengetahui isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini yang mendorong saya menempatkan metode *drill* sebagai metode prioritas pada lembaga kami, sesuai dengan guru saya terdahulu”.<sup>90</sup>

Senada dengan penuturan di atas, responden 2 melengkapi jawaban responden 1. Ustadzah HS mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya sangat efektif, karena sebelum santri menjalani proses belajar membaca Al-Qur'an, mereka harus mempelajari terlebih dahulu terkait kaidah-kaidah ilmu tajwid, agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Saya dapat menilai santri dapat memahami materi atau tidaknya yakni ketika praktik membaca Al-Qur'an. Disitulah terlihat letak-letak kesalahan pada bacaan santri secara menyeluruh. Metode *drill* ini senantiasa mengulang dan menguatkan materi yang saya sampaikan guna mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an pada santri”.<sup>91</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas, bersama ustadz Z dan ustadzah HS, penulis juga mengungkapkan hal yang demikian. Pengimplementasian metode *drill*

---

<sup>89</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

dalam membaca Al-Qur'an dinyatakan efektif dan memperoleh hasil yang memuaskan. Penggunaan metode ini dapat memudahkan santri dalam menyerap materi melalui latihan secara terbimbing yang dilakukan secara berulang-ulang guna mencapai kefasihan membaca Al-Qur'an pada diri santri.<sup>92</sup>

### **C. Kendala yang dihadapi Oleh Ustadz/Ustadzah dalam Mengimplementasikan Metode *Drill* dalam Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Al Muntaha di Komplek PT. PIM Aceh Utara**

Dalam menerapkan suatu metode tentunya ada kendala-kendala yang dialami oleh pendidik, begitu pula dengan metode *drill* ini. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ustadz Z dan ustadzah HS terkait kendala dalam mengimplementasikan metode *drill* di *Majelis Ta'lim Al Muntaha*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Z, beliau menuturkan bahwa:

“Kendalanya itu ketika santri tidak mengulang materi sebelumnya. Saat saya menanyakan materi yang telah dipelajari, mereka tidak bisa menjawab, sehingga saya harus mengulang materi yang tidak dipahami tadi. Hal ini akan memperlambat proses belajar membaca Al-Qur'an pada diri santri. Maka dari itu, rencana saya akan membuat dua kelompok, untuk memudahkan proses belajar mengajar. Pastinya setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap dan apa pula yang lambat dalam memahami materi, inilah salah satu solusi yang saya ajukan guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Kendala lain, ketika santri sudah merasa kelelahan, akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, terlihat dari respon dan aksi mereka. Santri jika sudah lelah tidak ada semangat lagi untuk belajar. Saya tidak memaksa bagi anak yang mengalami kelelahan dalam belajar, cukup dia duduk dan mendengarkan penjelasan saya, serta melihat respon dari teman-temannya. Mungkin dengan hal ini, anak dapat semangat kembali, karena faktor teman tadi”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

Senada dengan penuturan di atas, ustadzah HS juga mengungkapkan kendala dalam mengimplementasikan metode *drill* ini. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendala bagi saya, ketika anak-anak tidak memiliki semangat dalam belajar. Jika semangatnya itu hanya terdapat pada saya selaku pengajar dan tidak ada pada santri, maka tidak adanya hubungan timbal balik. Misalnya ketika saya mengulang materi lalu kemudian banyak santri yang tidak bisa menjawab, rasanya sia-sia materi yang saya sampaikan, santri tidak memahami materi yang diajarkan sehingga akan terasa sulit ketika mereka mengaplikasikan praktik membaca Al-Qur’an. Kendala lain yang saya alami ialah terbatasnya waktu mengajar dengan jumlah santri yang banyak yang membuat kualitas hasil belajar tidak maksimal”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait kendala yang dialami oleh ustadz/ustadzah dilembaga ini, peneliti menyimpulkan bahwa benar terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan metode *drill* ini, dan data hasil observasi peneliti juga menyatakan bahwa terdapat kendala lain yang dialami ustadzah HS ketika mengajar, yakni beliau merasa kesulitan ketika menyampaikan materi karena suasana belajar yang tidak terkontrol sehingga sulit bagi ustadzah HS dalam menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena, kurang tegasnya sikap ustadzah HS kepada santri, sehingga santri tidak merasa segan ketika ditegur untuk tidak membuat keributan.

Berbanding terbalik dengan cara mengajar ustadz Z, beliau memiliki sikap yang tegas, disiplin, dan tepat waktu. Dengan sikap ustadz Z yang demikian, akan membuat santri merasa takut dan segan jika membuat kesalahan dan terlambat masuk pengajian. Hal ini juga berpengaruh pada proses belajar santri, mereka akan lebih giat belajar jika yang mengajar ialah ustadz Z.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>95</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

Terkait kendala yang dialami oleh santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode *drill*, ustadz Z mengungkapkan bahwa:

“Ya namanya anak-anak, pasti mereka mengeluh, jenuh, dan merasa bosan ketika harus melakukan latihan terbimbing yang diikuti pengulangan materi setiap harinya. Tetapi dengan niat yang ikhlas serta adanya tekad di dalam hatinya, semua itu terlewati. Makanya saya sering sekali memberi dorongan, dan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung, dengan menceritakan sedikit bagaimana usaha-usaha yang dilakukan para Nabi terdahulu dalam mempelajari ilmu Al-Qu’ran, dan mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga ketika saya sampaikan kisah-kisah tadi, mereka merenung dan semangat kembali untuk belajar”.<sup>96</sup>

Berbeda dengan data di atas, ustadzah HS mengungkapkan hal yang berbeda.

Beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya, kendala bagi santri ialah dalam menyesuaikan kegiatan mereka. Saya melihat, setiap harinya mereka memiliki kegiatan *full day*. Tidak hanya di sekolah, mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan lain, seperti les, ekstrakurikuler yang meliputi: basket, bulu tangkis, tenis, renang, taekwondo, dan lain-lain. Hal ini yang menyebabkan terkurasnya energi mereka pada siang hari, sehingga ketika malamnya mereka sudah merasa lelah dan kurang semangat. Seperti yang kita ketahui bahwa pengajian yang kami adakan berlangsung pada malam hari, yakni *ba'da* magrib sampai dengan sebelum isya, dimana waktu ini sebenarnya digunakan untuk istirahat. Oleh karena itu, saya sangat mengapresiasi bagi santri yang mau mengulang pelajaran dan mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga didukung dengan penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada diri santri melalui hadits-hadits yang saya ajarkan kepada mereka”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan data observasi peneliti di lapangan, penulis juga menemukan adanya kendala lain yang dialami oleh santri dalam melaksanakan serangkaian pembelajaran, yakni pada sebagian santri yang masih tergolong sangat kecil akan mengalami kesulitan pada saat mencatat materi yang diajarkan, dan bagi

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.



santri yang memiliki pemahaman yang rendah maka mereka akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran.<sup>98</sup>

Terkait upaya ustadz/ustadzah dalam menghadapi kendala yang dialami ketika mengajar, ustadz Z menyatakan bahwa:

“Usaha saya untuk menutupi kendala-kendala itu semuanya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Seandainya santri mengalami penurunan kemauan belajar, saya memberikan semangat dan motivasi kepada santri berdasarkan kisah-kisah Nabi, hadits tentang belajar membaca Al-Qur’an serta menjelaskan ganjaran yang Allah berikan bagi siapa saja yang mau belajar Al-Qur’an. Disamping itu juga, setiap sebulan atau dua bulan sekali kami akan mengajak mereka makan-makan bersama di sebuah tempat makan terbuka, dekat dengan pengajian kami. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk hadiah kepada mereka karena telah berusaha dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu Al-Qur’an, sekaligus kegiatan *refreshing* agar santri tidak bosan dengan suasana belajar”.<sup>99</sup>

Senada dengan hasil wawancara di atas, ustadzah HS juga menuturkan demikian, hanya saja ada sedikit perbedaan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Jadi setiap minggunya itu saya membuat *game* seputaran pemahaman tentang materi membaca Al-Qur’an. Maksudnya disini saya ingin menciptakan suasana baru dalam pembelajaran, dan juga sebagai bentuk *refreshing* kepada santri. Hal ini saya lakukan untuk menutupi kelelahan dan kejenuhan yang dialami santri. Saya menyelenggarakan permainan itu tidak lepas dari metode *drill*, yakni tetap mengulang pembelajaran dan adanya latihan terhadap santri, namun dengan cara yang berbeda. *Game* yang saya gunakan ialah ranking 1, dimana sebelum *game* dimulai santri harus mengulang materi agar mereka mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan. Jadi *game* ini juga merupakan cara lain agar anak dapat mengingat materi pembelajaran dengan cepat. Santri terlihat sangat semangat ketika memainkan *game* tersebut, walaupun pada dasarnya kegiatan ini juga dilakukan untuk mengulang materi yang telah dikuasai. Disamping itu juga situasi pembelajaran tidak monoton. Dari hasil *game* ini pula kita dapat melihat materi-materi yang tidak dipahami, serta melihat apakah santri ada mengulang materi atau tidak. Setelah mendapatkan pemenang ranking 1,

---

<sup>98</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

saya memberikan bingkisan sederhana sebagai bentuk apresiasi kepada santri tersebut. Begitu caranya saya mengatasi kendala tadi”.<sup>100</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas, dikuatkan dengan hasil observasi di lapangan, peneliti juga ikut menyaksikan pembaharuan metode *drill* dengan melakukan sebuah permainan, yakni ranking 1 yang dilaksanakan seminggu sekali.<sup>101</sup>

Terkait senang atau tidak santri terhadap pengimplementasi metode *drill*, ustadz Z menuturkan bahwa:

“Tergantung pada santrinya. Kalau santrinya itu memiliki motivasi yang kuat dalam belajar membaca Al-Qur’an pasti ia lebih semangat menjalani proses yang membuahkan hasil yang maksimal. Alhamdulillah mayoritas santri kami disini merasa senang dengan penggunaan metode *drill* ini walau terkadang terasa monoton dan membosankan. Namun hal ini dapat ditutupi karena manfaat yang mereka dapatkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, adanya kemajuan dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Saya menanamkan pada santri untuk saling menyemangati dan bekerja sama antara satu santri dengan santri lainnya. Makanya dalam belajar membaca Al-Qur’an itu juga perlu adanya teman dan guru sebagai penyemangat dalam proses belajar. Jika seandainya manusia itu bisa belajar sendiri, dia akan tinggal di rumah dan belajar sendiri di rumah. Tetapi karena dalam mempelajari ilmu Al-Qur’an ini memerlukan guru yang ahli dibidang tersebut, maka mereka para orang tua santri menghantarkan anaknya ke lembaga pengajian-pengajian, salah satunya *Majelis Ta’lim Al Muntaha ini*”.<sup>102</sup>

Senada dengan responden 1, ustadzah HS juga mengungkapkan yang demikian:

“Menurut saya sendiri terdapat sebagian santri yang memang senang dengan penggunaan metode *drill* ini, dan ada juga yang merasa jenuh. Karena mereka kurang suka dengan pengulangan materi yang sudah saya jelaskan

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>101</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Z pada tanggal 16 September 2022.

minggu lalu bahkan bulan lalu. Mereka lebih senang untuk mempelajari materi yang baru”.<sup>103</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa semangat belajar yang dialami oleh santri mengalami perbedaan ketika ustadz Z mengajar dan ustadzah HS mengajar. Santri yang memiliki keseriusan dalam belajar lebih merasa senang dan bersemangat ketika ustadz Z mengajar. Namun bagi santri yang tergolong belum serius dalam belajar, maka mereka lebih senang belajar dengan ustadzah HS dikarenakan tidak terlalu tegas dan adanya hiburan. Dapat disimpulkan bahwa, santri merasa senang dengan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ustadz Z dan ustadzah HS saling berkolaborasi untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah HS pada tanggal 15 September 2022.

<sup>104</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2022.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Metode Drill dalam Membaca Al-Qur’an pada Majelis Ta’lim Al Muntaha di Komplek PT. PIM Aceh Utara”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur’an pada *Majelis Ta’lim Al Muntaha* belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Terdapat perbedaan pada pelaksanaan langkah-langkah metode *drill* antara ustadz Z dengan ustadzah HS. Ustadz Z sudah melaksanakan ketujuh langkah penerapan metode *drill* dengan baik, sementara ustadzah HS belum melaksanakan ketujuh langkah penerapan metode *drill* dengan baik. Adapun langkah-langkah yang belum dilaksanakan oleh ustadzah HS, ialah:
  - a. Tidak melakukan latihan secara bertahap, ustadzah HS hanya melatih santri pada taraf sederhana.
  - b. Kurang memperhatikan bagian-bagian yang dirasa sulit oleh santri.

Dalam mengimplementasikan metode *drill* di *Majelis Ta’lim Al Muntaha*, ada beberapa syarat yang terpenuhi dan tidak terpenuhi oleh ustadz/ustadzah dalam penerapan metode ini.

2. Adapun kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan metode *drill* di *Majelis Ta’lim Al Muntaha* sebagai berikut:

- a. Santri tidak mengulang materi yang telah dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, sehingga menghambat ustadz/ustadzah untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari.
- c. Kelelahan yang dialami santri pada kegiatan lain, mengakibatkan menurunnya semangat saat pembelajaran.
- d. Keterbatasan waktu pembelajaran dengan jumlah santri yang banyak.

## B. Saran

1. Kepada para ustadz/ustadzah untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar menggunakan metode *drill* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, guna mencetak santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, serta selalu memberi motivasi dan dorongan kepada santri agar mereka semakin semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Diharapkan kepada ustadz/ustadzah agar penerapan metode *drill* dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan kita melaksanakan suatu metode sesuai dengan ketentuan, akan menjadikan metode tersebut efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode apapun, jika dalam penerapannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada pasti menimbulkan sisi kekurangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bagi para pengajar *Majelis Ta'lim Al Muntaha* agar lebih memperhatikan kembali hal-hal yang penting dan sering ditinggalkan, agar metode tersebut efektif untuk diterapkan.

3. Diharapkan kepada para santri *Majelis Ta'lim Al Muntaha* untuk terus semangat dalam belajar Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
4. Melihat efektivitas implementasi metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an, penulis merekomendasikan kepada lembaga-lembaga lain agar menggunakan metode *drill* ini guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak. 2018.
- Ali Miftakhu Rasyad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Keilmuan Managemen*, Vol. 5, No 02, Desember 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*. Semarang: Asy Syifa'. 2002.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Arinda Firdianti. *Implementasi Managemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing. 2018.
- Cakra Buwana. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill dan Metode Iqro' pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MIN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, April 2018, diakses pada tanggal 15 April 2021 dari situs: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3673>.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Darmadi. *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia Publisher. 2018.
- Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Dewa Putu Yudi Ardiana dkk.. *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Fandi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera. 2016.

- Halid Hanafi, dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Hamzah. *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: Pilar Nusantara. 2020.
- KH Suaidi dan Shabri Shaleh Anwar. *Kurikulum Majelis Ta'lim Fiqih, Tauhid, Tasawuf*. Riau: Indragiri. 2021.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- M. Andi Setiawa. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- M. Nasir Budiman. *Ideologi Pendidikan Qurani Gagasan dan Tawaran*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2016.
- M. Quraish Shihab. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati Group. 2010.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Miftah Nur Hidayati. *Pengaruh Penerapan Metode Drill Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Metro Jurusan PAI Tahun Akademik 2017/2018*, Juni 2018, diakses pada tanggal 13 April 2021 dari situs: <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2858>.
- Muhammad Aman Ma'mun. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol. 04, No 01, Maret 2018.
- Muhammad Anas. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa. 2014.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Rita Prima Bedriyanti dan Leni Natalia Zulita. *Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu*, Jurnal Media Infotama, Vol. 08, No. 01, Februari 2012.



- Rizky Halaliyah. *Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya*, Mei 2019, diakses pada tanggal 13 April 2021 dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31323>.
- Roestiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rine Cipta. 2012.
- Rosihon Anwar. *Ulum Al-Qur'an*, Cet. 7. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Samiaji Sarosa. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks. 2012.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jawa Barat: Adanu Abimata. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2008.
- Suyantodan Asep Jihad. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Grup. 2013.
- Syahraini Tambak. "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 02, 2016.
- Syahril Anwar. *Buku Pintar Pelajar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*. Jakarta: Vicosta Publizer. 2013.
- Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-9798/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama  
Dr. Syahrul Riza., S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Maulidiah Fauza  
NIM : 180201127  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi *Metode Drill* dalam Membaca al-Qur'an pada Majelis Ta'lim al-Muntaha di Komplek PT. PIM Aceh Utara
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
pada tanggal : 11 Juni 2021



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uln@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11863/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan BDI Al-Muntaha

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Maulidiah Fauza / 180201127**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gp. Reuloh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Drill dalam Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Al-Muntaha di Komplek PT. PIM Aceh Utara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 September 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Oktober  
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**BADAN DAKWAH ISLAMIYAH  
AL MUNTAHA  
PT. PUPUK ISKANDAR MUDA**



JL. MEDAN-BANDA ACEH, PO BOX 21, TEL. (0645) 56222, FAX. (0645) 56095  
LHOKSEUMAWE, ACEH UTARA

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 74 / BDI-PIM / IX / 2022

Ketua Badan Dakwah Islamiyah Al Muntaha PT. Pupuk Iskandar Muda, Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, menerangkan bahwa :

Nama : **Maulidiah Fauza**  
Nim : **180201127**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah menyelesaikan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Badan Dakwah Islamiyah Al Muntaha Komplek PT. PIM dengan judul :

***Implementasi Metode Drill dalam Membaca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Al Muntaha di Komplek PT. PIM Aceh Utara***

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Krueng Geukueh, 16 September 2022  
Mengetahui,



**Saiful Adami**  
Ketua BDI Al Muntaha

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## PEDOMAN PENELITIAN

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* Komplek PT. PIM Aceh Utara.
2. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui proses membaca Al-Qur'an menggunakan metode *drill* di *Majelis Ta'lim Al Muntaha* Komplek PT. PIM Aceh Utara.

### Lembar Observasi

<b>Aspek yang Diamati</b>
Kegiatan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Drill</i> di <i>Majelis Ta'lim Al Muntaha</i>

Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Drill</i>	Ya	Tidak	Deskripsi
1. Santri diberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan latihan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar pada santri.			
2. Ustadz/ustadzah mempertunjukkan cara mempraktikkan materi tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tersebut. Dalam pembelajaran yang ditunjukkan adalah cara pengucapan dan penulisan kata atau kalimat.			
3. Latihan dilakukan secara bertahap dan dimulai dari paling sederhana kemudian meningkat ke taraf yang lebih sulit.			

4. Selama latihan berlangsung, hendaknya ustadz/ustadzah memperhatikan bagian yang dirasa sulit oleh santri.			
5. Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang maksimal.			
6. Perhatikan perbedaan antar santri, bagi santri yang mengalami kesulitan perlu mendapat perhatian khusus.			
7. Jika latihan tersebut sudah dikuasai oleh santri, maka perlunya pengaplikasian, seperti mempraktikkan langsung membaca Al-Qur'an.			
<b>Syarat-syarat Penerapan Metode Drill</b>	<b>Terpenuhi</b>	<b>Tidak Terpenuhi</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Selama proses pembelajaran berlangsung, ustadz/ustadzah harus menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan.			
2. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh santri			
3. Adanya pengarahan dan koreksi dari pendidik yang melatih, sehingga santri tidak perlu mengulang kesalahan yang sama.			
4. Latihan diberikan secara sistematis atau teratur.			

<p>5. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan ustazd/ustadzah untuk mengarahkan dan mengoreksi santri.</p>			
<p>6. Latihan-latihan harus diberikan terpisah sesuai dengan bidang ilmunya.</p>			



## PEDOMAN WAWANCARA

### Daftar pertanyaan untuk Ustadz/Ustadzah:

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Apakah metode <i>drill</i> sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan di <i>Majelis Ta'lim Al Muntaha</i> ?	Ketentuan pelaksanaan metode <i>drill</i> .	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah yang ustadz/ustadzah ketahui tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an?</li><li>2. Dari semua macam-macam metode, kenapa ustadz/ustadzah memilih metode <i>drill</i>?</li><li>3. Apakah yang ustadz/ustadzah ketahui tentang metode <i>drill</i>?</li><li>4. Sejak kapan ustadz/ustadzah menerapkan metode <i>drill</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an di <i>Majelis</i> ini?</li><li>5. Apakah ada kemajuan pada bacaan Al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode <i>drill</i>?</li><li>6. Sebelum diterapkannya metode <i>drill</i>, bagaimana kualitas baca Al-Qur'an santri?</li></ol>



		<p>7. Apakah metode <i>drill</i> ini dilakukan secara rutin dan teratur setiap harinya?</p> <p>8. Apakah metode yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan menurut ustadz/ustadzah?</p> <p>9. Apakah menurut ustadz/ustadzah penerapan metode <i>drill</i> ini efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an santri disini?</p>
<p>2. Apakah kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam menerapkan metode <i>drill</i> di majelis ta'lim Al-Muntaha?</p>	<p>Kendala dalam pelaksanaan metode <i>drill</i>.</p>	<p>1. Kendala terbesar apa yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode <i>drill</i> ini?</p> <p>2. Bagaimana kendala yang dialami oleh santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode <i>drill</i> ini?</p> <p>3. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam menghadapi kendala tersebut?</p> <p>4. Apakah santri senang mempelajari Al-Qur'an</p>

		dengan menggunakan metode <i>drill</i> ini?
--	--	---



## DOKUMENTASI

### Perizinan Penelitian dengan Kepala BDI Al Muntaha



### Perkenalan dengan Santri Terkait Penelitian yang Akan Dilakukan



## Observasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bersama Ustadzah HS



## Proses Membimbing dan Melatih Santri dalam Membaca Al-Qur'an



Observasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bersama Ustadz Z



Wawancara bersama Ustadz Z



Wawancara bersama Ustadzah HS



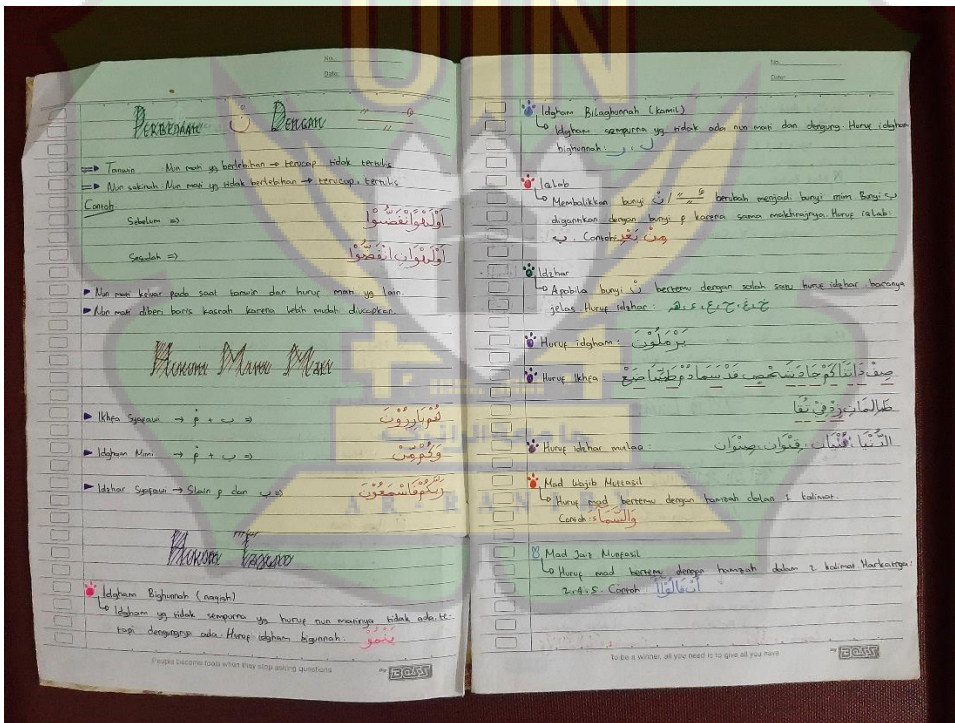
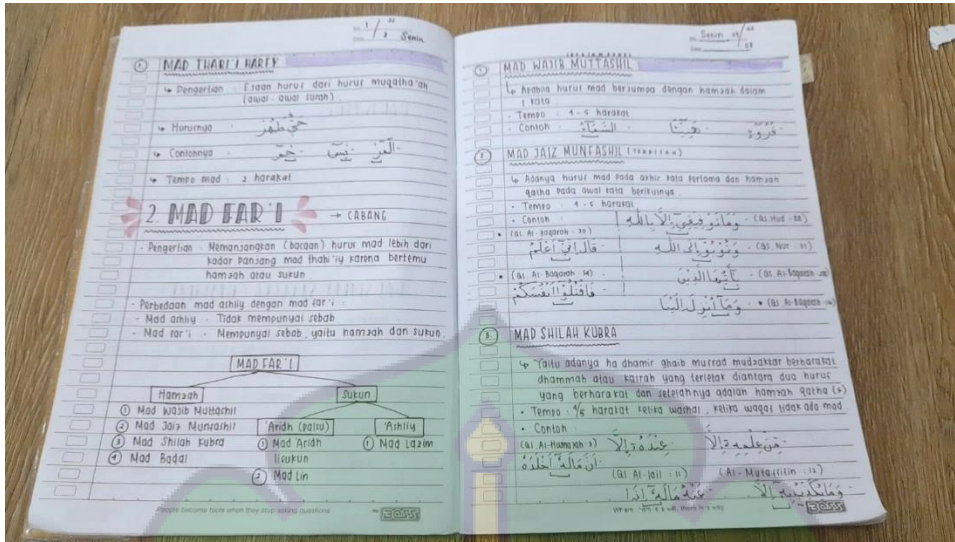
*Pustaka Majelis Ta'lim Al Muntaha di Kediaman Ustadz Z*



*Ruang Pengajian Al Muntaha*

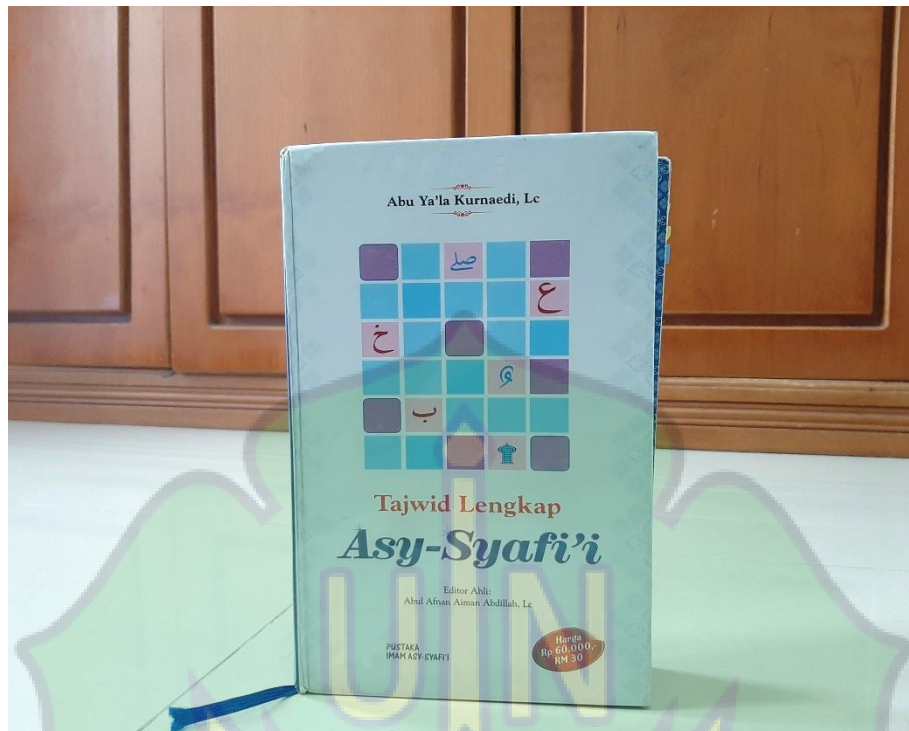


Buku Catatan Salah Satu Santri *Majelis Ta'lim Al Muntaha*





## Buku Panduan Ustadz/Ustadzah dan Santri



## Absensi Santri Majelis Ta'lim Al Muntaha

The image shows an attendance sheet for Majelis Ta'lim Al Muntaha. The sheet is divided into two main sections: "KELAS" (Class) and "KELAS" (Class). The "KELAS" section lists the names of students and their attendance status. The "KELAS" section is a large grid for recording attendance. The sheet is placed on a white lace tablecloth.

KELAS		KELAS	
NAMA MURID	No. Absen	No. Absen	Kelas
1. Al Kamil, Rizki	1	1	1
2. Al Kamil, Rizki	2	2	2
3. Al Kamil, Rizki	3	3	3
4. Al Kamil, Rizki	4	4	4
5. Al Kamil, Rizki	5	5	5
6. Al Kamil, Rizki	6	6	6
7. Al Kamil, Rizki	7	7	7
8. Al Kamil, Rizki	8	8	8
9. Al Kamil, Rizki	9	9	9
10. Al Kamil, Rizki	10	10	10
11. Al Kamil, Rizki	11	11	11
12. Al Kamil, Rizki	12	12	12
13. Al Kamil, Rizki	13	13	13
14. Al Kamil, Rizki	14	14	14
15. Al Kamil, Rizki	15	15	15
16. Al Kamil, Rizki	16	16	16
17. Al Kamil, Rizki	17	17	17
18. Al Kamil, Rizki	18	18	18
19. Al Kamil, Rizki	19	19	19
20. Al Kamil, Rizki	20	20	20
21. Al Kamil, Rizki	21	21	21
22. Al Kamil, Rizki	22	22	22
23. Al Kamil, Rizki	23	23	23
24. Al Kamil, Rizki	24	24	24
25. Al Kamil, Rizki	25	25	25
26. Al Kamil, Rizki	26	26	26
27. Al Kamil, Rizki	27	27	27
28. Al Kamil, Rizki	28	28	28
29. Al Kamil, Rizki	29	29	29
30. Al Kamil, Rizki	30	30	30
31. Al Kamil, Rizki	31	31	31
32. Al Kamil, Rizki	32	32	32
33. Al Kamil, Rizki	33	33	33
34. Al Kamil, Rizki	34	34	34
35. Al Kamil, Rizki	35	35	35
36. Al Kamil, Rizki	36	36	36
37. Al Kamil, Rizki	37	37	37
38. Al Kamil, Rizki	38	38	38
39. Al Kamil, Rizki	39	39	39
40. Al Kamil, Rizki	40	40	40
41. Al Kamil, Rizki	41	41	41
42. Al Kamil, Rizki	42	42	42
43. Al Kamil, Rizki	43	43	43
44. Al Kamil, Rizki	44	44	44
45. Al Kamil, Rizki	45	45	45
46. Al Kamil, Rizki	46	46	46
47. Al Kamil, Rizki	47	47	47
48. Al Kamil, Rizki	48	48	48
49. Al Kamil, Rizki	49	49	49
50. Al Kamil, Rizki	50	50	50
51. Al Kamil, Rizki	51	51	51
52. Al Kamil, Rizki	52	52	52
53. Al Kamil, Rizki	53	53	53
54. Al Kamil, Rizki	54	54	54
55. Al Kamil, Rizki	55	55	55
56. Al Kamil, Rizki	56	56	56
57. Al Kamil, Rizki	57	57	57
58. Al Kamil, Rizki	58	58	58
59. Al Kamil, Rizki	59	59	59
60. Al Kamil, Rizki	60	60	60
61. Al Kamil, Rizki	61	61	61
62. Al Kamil, Rizki	62	62	62
63. Al Kamil, Rizki	63	63	63
64. Al Kamil, Rizki	64	64	64
65. Al Kamil, Rizki	65	65	65
66. Al Kamil, Rizki	66	66	66
67. Al Kamil, Rizki	67	67	67
68. Al Kamil, Rizki	68	68	68
69. Al Kamil, Rizki	69	69	69
70. Al Kamil, Rizki	70	70	70
71. Al Kamil, Rizki	71	71	71
72. Al Kamil, Rizki	72	72	72
73. Al Kamil, Rizki	73	73	73
74. Al Kamil, Rizki	74	74	74
75. Al Kamil, Rizki	75	75	75
76. Al Kamil, Rizki	76	76	76
77. Al Kamil, Rizki	77	77	77
78. Al Kamil, Rizki	78	78	78
79. Al Kamil, Rizki	79	79	79
80. Al Kamil, Rizki	80	80	80
81. Al Kamil, Rizki	81	81	81
82. Al Kamil, Rizki	82	82	82
83. Al Kamil, Rizki	83	83	83
84. Al Kamil, Rizki	84	84	84
85. Al Kamil, Rizki	85	85	85
86. Al Kamil, Rizki	86	86	86
87. Al Kamil, Rizki	87	87	87
88. Al Kamil, Rizki	88	88	88
89. Al Kamil, Rizki	89	89	89
90. Al Kamil, Rizki	90	90	90
91. Al Kamil, Rizki	91	91	91
92. Al Kamil, Rizki	92	92	92
93. Al Kamil, Rizki	93	93	93
94. Al Kamil, Rizki	94	94	94
95. Al Kamil, Rizki	95	95	95
96. Al Kamil, Rizki	96	96	96
97. Al Kamil, Rizki	97	97	97
98. Al Kamil, Rizki	98	98	98
99. Al Kamil, Rizki	99	99	99
100. Al Kamil, Rizki	100	100	100

## Buku Kas Santri *Majelis Ta'lim Al Muntaha*

Nama	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1. Alifa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Afiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Bari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Basri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Bintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Dinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Fadri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Fara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Fata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Fergan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Gibran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Hadaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Rania	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Khadijah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Khansa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Rahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Thaidi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18. Trabi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19. Zain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20. Zayyad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## Kantor BDI *Al Muntaha*

